

**PENGELOLAAN MODAL KERJA USAHA MIKRO UNTUK
MEMPEROLEH PROFITABILITAS
(Studi pada UD. Warna Jaya Periode 2011-2013)**

**Abu Rizal Faturrohman Sukoco
MG.Wi.Endang N.P
Zahroh ZA**

Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang
e-mail: Aburizalfs@gmail.com

Abstrak

The author undertook this study in order to determine the management of working capital microenterprise UD Color Jaya and to know the management of working capital in improving the profitability of UD Warna Jaya. In this research, penilitian type chosen is the descriptive research with quantitative approach (quantitative Research) is a research method that is inductive, where the objective and scientific data obtained in the form of numbers (score, value) or statements which in value, and analyzed with statistical analysis. Type or source of data in this research is secondary data. Secondary data or secondary literature is literature that provide information about the primary literature. Are included in the secondary data is the bibliography, index magazines, abstract magazines, and catalogs. And techniques used were interviews. And the result of this research is an internal company owned UD Color Jaya strong as working capital are managed properly and carefully, while its external awake because there is no replacement product nutritious and economical.

Keywords: Working Capital Management, Understanding Micro, and Profitability

Abstract

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja usaha mikro UD Warna Jaya dan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dalam memperoleh profitabilitas UD Warna Jaya. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipilih adalah dengan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif atau Quantitatif Research yaitu suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah di mana data yang di peroleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang di nilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Jenis atau sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder atau literatur sekunder adalah literatur yang memberikan informasi tentang literatur primer. Yang termasuk dalam data sekunder adalah bibliografi, majalah indeks, majalah abstrak, dan katalog. Dan teknik yang digunakan adalah wawancara. Dan hasil penelitian ini adalah internal perusahaan yang dimiliki UD Warna Jaya kuat karena modal kerja yang ada dikelola dengan baik dan teliti, sedangkan eksternal perusahaannya terjaga karena belum ada produk pengganti yang bergizi dan ekonomis.

Kata Kunci : Pengelolaan Modal Kerja, Pengertian Usaha Mikro, dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah bagian terpenting yang mencerminkan akan kemajuan kesejahteraan sebagian besar negara berkembang. Mengingat besarnya potensi UMKM yang telah ditunjukkan oleh keberadaannya yaitu sebesar 48,9 juta unit usaha pada tahun 2009 dengan kegiatan usaha yang mencakup hampir semua lapangan usaha, serta tersebar di seluruh tanah air (Amirullah, 2002:7).

Jika persoalan permodalan dapat diatasi dengan baik maka secara otomatis mayoritas pelaku usaha mikro akan terhindar dari modal

rentenir. Selain faktor modal, usaha mikro secara umum masih menghadapi berbagai kendala seperti tidak punya kemampuan produksi, jaringan atau faktor lainnya.

Modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha Perusahaan. Menurut Sugiyarso 2005:17 modal kerja adalah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Atau suatu modal atau sebangsa uang atau dana untuk memulai suatu usaha atau bisa dikatakan hal pertama yang dibutuhkan untuk membangun suatu usaha.

Dalam perencanaan pengalokasian modal, manajemen keuangan dituntut untuk mampu melakukan efisiensi, semua ini dapat diwujudkan dengan menarik suatu keputusan dalam kebijakan menentukan modal yang dibutuhkan. Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur kemampuan (profitabilitas).

(Sugiyarso, 2005:118) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

UD Warna Jaya yang beralamat di Jln. Ahmad desa Tosaren Kecamatan Pesantren, Kota Kediri memusatkan perhatian untuk memperoleh laba yang maksimal dan berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan menggunakan segala kemampuan serta sumber daya yang tersedia yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan anggota/karyawan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini diberi judul “**Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas (Studi Kasus pada UD Warna Jaya Periode 2011-2013)**”.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengelolaan modal kerja usaha mikro pada UD Warna Jaya tahun 2011-2013? Bagaimana pengelolaan modal kerja usaha mikro dalam memperoleh profitabilitas tahun 2011-2013?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Usaha Mikro

1. Pengertian Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: Maks. 50 Juta, kriteria Omzet: Maks. 300 juta rupiah. (www.bps.go.id 19 oktober 2014).

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: 50 juta - 500 juta, kriteria Omzet: 300 juta - 2,5 Miliar rupiah.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan

oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: 500 juta - 10 Miliar, kriteria Omzet: >2,5 Miliar - 50 Miliar rupiah. (www.bps.go.id 19 oktober 2014).

2. Berikut ini adalah daftar beberapa UU dan Peraturan tentang UKM :

1. UU No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil
2. PP No. 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan
3. PP No. 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil
4. Inpres No. 10 Tahun 1999 tentang Pemberdayaan Usaha Menengah
5. Keppres No. 127 Tahun 2001 tentang Bidang/Jenis Usaha Yang Dicadangkan Untuk Usaha Kecil dan Bidang/Jenis Usaha Yang Terbuka Untuk Usaha Menengah atau Besar Dengan Syarat Kemitraan
6. Keppres No. 56 Tahun 2002 tentang Restrukturisasi Kredit Usaha Kecil dan Menengah
7. Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tentu saja disamping undang-undang tersebut diatas, UMKM masih diatur dengan bermacam peraturan daerah yang berkaitan dengan proses produksi, tempat usaha, dan lain-lainnya. Peraturan daerah mungkin berbeda di suatu propinsi dengan propinsi lainnya. (www.bps.go.id 19 oktober 2014).

B. Modal Kerja

1. Pengertian Modal

Pengertian modal usaha menurut Nugraha (2011:9) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”.

Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara

optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005:7).

Menurut Riyanto (2001:57) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

2. Macam-macam Modal

1) Modal Sendiri

Menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya.

2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak.

3. Unsur-unsur Modal Kerja

Unsur-unsur modal kerja dalam perusahaan meliputi antara lain :

a. Kas

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan, yaitu berupa uang (uang kertas dan logam), valuta asing, dan bentuk-bentuk alat pembayaran lainnya yang mempunyai sifat seperti kas Mardiasmo (2009:154) menurut Suhayati dan Anggadini (2009:143) kas diartikan sebagai alat bayar atau alat tukar dalam transaksi keuangan agar uang kas perusahaan aman dari segala macam pencurian, penggelapan, manipulasi, maka setiap penerimaan uang segera disetorkan ke bank sedangkan setiap pengeluaran kas maka digunakan cek atau giro bilyet.

b. Piutang

Menurut Mardiasmo (2008:31) piutang adalah hak untuk menerima pembayaran sejumlah tertentu dari pihak yang berkewajiban membayar pada saat tertentu. Piutang perusahaan dapat dipisahkan, antara lain :

1) Piutang Usaha, yaitu piutang yang timbul dari hasil kegiatan usaha perusahaan berupa : penjualan jasa, penjualan barang dagangan dan penjualan hasil produksi. Piutang

yang diperkuat dengan surat promes, disebut dengan piutang wesel.

2) Piutang lain-lain yaitu piutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha perusahaan, misalnya : piutang dividenm piutang karyawan, piutang kepada perusahaan afiliasi.

c. Persediaan

Menurut Mardiasmo (2002:31) Persediaan adalah barang-barang berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dengan maksud untuk :

- Dijual (barang dagangan dan barang jadi)
- Masih dalam proses pengolahan untuk diselesaikan, kemudian dijual (barang dalam proses)
- Akan dipakai untuk memproduksi barang jadi yang akan dijual (bahan baku dan bahan pembantu)

d. Utang lancar

Utang lancar adalah utang-utang yang harus dilunasi dalam jangka waktu maksimal satu tahun, sebagai akibat pembelian kredit. Indikatornya : nilai utang dagang yang tercatat pada neraca. Sedangkan efektifitasn utang dagang diukur dari tingkat perputaran utang dagangan umur rata-rata utang dagang.

4. Pentingnya Modal Kerja

Menurut Jumingan (2011 : 67-68) modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan.

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe dan sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti : kas, efek, piutang dan persediaan.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Munawir (2010:117-119) penentuan modal kerja yang dianggap cukup bagi perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Sifat atau tipe perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila

dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut. Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual.

6. Tipe-tipe Modal Kerja

Menurut Martono (2005 :55-58) jenis-jenis modal kerja digolongkan menjadi :

1. Modal kerja permanen (*Permanen Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang bersifat permanen karena dana tersebut akan tertanam di dalam perusahaan melakukan usahanya.

2. Modal kerja variabel (*Variable Working Capital*)

Yaitu bagian dari aktiva lancar yang harus ditambah atau diperluas apabila situasi menghendaki, dan dikurangi atau diperkecil apabila sudah tidak diperlukan lagi.

7. Sumber-sumber Modal Kerja

Modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber. Menurut Sawir (2005 : 141) pada umumnya sumber-sumber modal kerja yang akan menambah modal kerja sebagai berikut.

- a. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun penambahan modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
- b. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- c. Ada penambahan utang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

8. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal kerja menurut Sawir (2005:142) adalah sebagai berikut :

1. Berkurangnya modal sendiri karena kerugian maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan.
2. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang
3. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.

C. Pengelolaan Modal Kerja

Pengelolaan Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja merupakan kegiatan yang berkenaan dengan manajemen current account perusahaan yaitu aktiva lancar dan hutang lancar (Syamsuddin, 2011:210).

Pengelolaan-pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar secara efektif dengan menggunakan kebijakan yang tepat akan memberikan hasil berupa laba yang ditargetkan. Efektivitas modal kerja merupakan suatu ukuran bagaimana modal kerja (kas, piutang, dan persediaan) perusahaan dapat digunakan sebaik-baiknya dalam melakukan proses produksi sehingga akan didapat volume penjualan yang sudah ditargetkan dan tujuan perusahaan untuk mendapat laba dari pendapatan penjualan.

D. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Suatu perusahaan baik jasa maupun industri didalam kegiatan sehari-harinya tujuan terpentingnya adalah memperoleh keuntungan (laba) yang diharapkan mendapatkan laba secara optimal. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri Sugiyarso dan Winarni (2005:118).

Menurut Syamsudin (2011:205) laba perusahaan dapat ditingkatkan melalui tiga cara, yaitu :

- a. Peningkatan penjualan (baik volume maupun penjualan)
- b. Menekan biaya-biaya

Selain itu keuntungan dapat ditingkatkan dengan jalan menginvestasikan pada aktiva yang lebih menguntungkan dalam hal ini adalah aktiva tetap yang mampu menghasilkan produk dan penjualan yang lebih tinggi.

2. Arti Penting Profitabilitas

Menurut Syamsudin (2011:59) tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan menarik modal kerja dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena didasari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Oleh

karena itu profitabilitas sangat mempunyai arti penting dalam jalannya suatu perusahaan, baik untuk sekarang maupun yang akan datang.

3. Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas

Ketidakefektifan pada penggunaan modal kerja akan menimbulkan turunya tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka pihak manajemen perusahaan harus mengelola dengan baik sehingga perputaran modal kerja bergerak cepat dengan diikuti meningkatnya tingkat profitabilitas pada perusahaan.

E. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Jumingan (2011:118) rasio dalam analisis keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam sistematis yang sederhana. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan antara unsur-unsur tersebut dari tahun untuk mengetahui arah perkembangan perusahaan.

2. Pengukuran Modal Kerja dengan Rasio Keuangan

Menurut Syamsudin (2009:39) pada dasarnya ada dua cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan yaitu :

- a. *Cross – sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan satu dengan perusahaan yang sejenis pada saat yang bersamaan.
- b. *Time series analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio keuangan dari satu periode ke periode lainnya.

3. Rasio Profitabilitas

- a) *Gross profit Margin* =
Laba Kotor/Penjualan
Martono (2007:58)
- b) *Operating profit Margin* =
Laba Operasi/Penjualan
Syamsudin (2005:61)
- c) *Net profit Margin* =
Laba bersih sesudah pajak/penjualan
Syamsudin (2004:63)
- d) *Return on Investment* =
Laba bersih sesudah pajak/Total Aktiva
Syamsudin (2005/63)
- e) *Return on Equity* =

Laba bersih sesudah pajak/Modal sendiri

Syamsudin (2008:64)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sugiyono (2011: 3) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong kuantitatif karena analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik. Analisis sitiran merupakan kajian tentang sitiran atau daftar pustaka yang tercantum dalam sebuah literatur atau dokumen. Penelitian Kuantitatif biasanya di gunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori. Karena penelitian ini biasanya bertolak dari suatu teori yang kemudian di teliti, di hasilkan data, kemudian di bahas dan di ambil kesimpulan.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah antara lain:

1. Pengelolaan modal kerja
 - a) Pengelolaan Kas
 - b) Pengelolaan Piutang
 - c) Pengelolaan Persediaan
 - d) Pengelolaan Hutang Lancar
 - e) Pengelolaan Modal Kerja Bersih
2. Profitabilitas
 - a) Gross Profit Margin
 - b) Operating Profit Margin
 - c) Net Profit Margin
 - d) Return On Investment
 - e) Return On Equity

C. Tempat/Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada sebuah UKM yang bergerak pada usaha pembuatan tahu yang bernama UD Warna Jaya. Usaha tersebut terletak di desa Tosaren, kawasan Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur. Pemilik usaha tersebut Bapak Suwarno, menggunakan lahan dan rumahnya seluas 1 ha untuk memproduksi tahu. Pemilik merekrut enam orang pekerja yang terdiri dari satu orang pekerja perempuan dan empat orang pekerja laki-laki dan satu orang kepercayaan yang ditempatkan sebagai mandor, untuk membantu pemilik dalam mengolah usahanya.

Alasan penulis memilih UD Warna Jaya untuk tempat penelitian karena UD Warna Jaya salah satu UKM yang mandiri dan berusaha memenuhi kebutuhan protein di Kediri dengan mengolah kedelai menjadi tahu dan bermanfaat

bagi kebutuhan pangan atau lauk yang bergizi di Kota Kediri, dan dari adanya kegiatan usahanya ini pemilik bertujuan dapat memenuhi kebutuhan protein tinggi di Kota Kediri yaitu tahu yang kebutuhannya tidak akan pernah berkurang setiap harinya. Pemilik juga berharap dapat menyerap tenaga kerja di lingkungan masyarakat sekitar sehingga mengurangi pengangguran yang ada pada daerah tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder atau literatur sekunder adalah literatur yang memberikan informasi tentang literatur primer. Yang termasuk dalam data sekunder adalah bibliografi, majalah indeks, majalah abstrak, dan katalog. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah daftar pustaka atau bibliografi dari skripsi Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya tahun angkatan 2014 dan Jurusan Administrasi Niaga Universitas Jember tahun angkatan 2005 yang semuanya berkonsentrasi pada keuangan yang menjadi sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Arikunto (2010: 265) menyatakan bahwa menyusun instrumen adalah pekerjaan yang penting dalam penelitian akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau studi dokumentasi dan wawancara sebagai metode pendamping.

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian yang akan penulis lakukan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data Ukm UD Warna Jaya yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan masih banyak lainnya. Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui kuesioner, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.

Adapun tiga teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah angket, observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Tahap analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis pengelolaan modal kerja, yang meliputi :

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada UD Warna Jaya periode

2011-2013. Adapun tahap-tahap tersebut antara lain:

- a) Pengelolaan Kas
- b) Pengelolaan Piutang
- c) Pengelolaan Modal Kerja Bersih

2. Analisis Rasio Profitabilitas

a) *Gross profit Margin* =

Laba Kotor/Penjualan
Martono (2007:58)

b) *Operating profit Margin* =

Laba Operasi/Penjualan
Syamsudin (2005:61)

c) *Net profit Margin* =

Laba bersih sesudah pajak/penjualan
Syamsudin (2004:63)

d) *Return on Investment* =

Laba bersih sesudah pajak/Total Aktiva
Syamsudin (2005/63)

e) *Return on Equity* =

Laba bersih sesudah pajak/Modal sendiri
Syamsudin (2008:64)

4. Menghitung rasio profitabilitas laporan keuangan UD Warna Jaya dan membandingkan dengan tahun sebelumnya.

HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah UD Warna Jaya

Pembuatan tahu UD. Warna Jaya merupakan industri rumahan atau usaha kecil menengah (UKM) yang bergerak dalam usaha pembuatan tahu. Usaha ini merupakan usaha keluarga yang didirikan pada tanggal 26 April 1993 oleh Bapak Suwarno. Usaha ini terletak di Desa Tosaren Kelurahan Tinalan, Kecamatan Pesantren, Kediri, Jawa Timur. Walaupun usaha ini tergolong usaha kecil tetapi keuntungan yang didapat cukup bagus dan prospek ke depan juga sangat baik.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi :

Visi usaha yang saya buat ini adalah untuk menyadarkan manusia bahwa makanan yang paling sehat yaitu 4 sehat dan 5 sempurna, dan mengandung banyak vitamin dan protein, maka dari itu berbanggalah kita sebagai warga negara Indonesia yang memiliki salah satu mahakarya yang sangat luar biasa ini. Usaha pembuatan tahu Bapak Suwarno senantiasa berusaha untuk mencapai yang terbaik dalam produksi dan pemasarannya. Dapat memuaskan para konsumen sebagai penikmat tahu. Dalam prosesnya pun dikemas dengan baik.

Misi :

Misi dari usaha saya ini adalah untuk memperluas jangkauan pemasaran di Kediri dan juga untuk mempermudah para konsumen untuk mendapatkan makanan tahu. Usaha pembuatan tahu Bapak Suwarno bertekad untuk menyediakan tahu yang berkualitas dengan harga yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Tata Kelola Perusahaan UD Warna Jaya

UD. Warna Jaya bergerak pada bidang manufaktur, yaitu pabrik yang mengolah kedelai menjadi tahu putih yang siap jual. Perusahaan ini memiliki karyawan sebanyak 6 orang yang terbagi dalam bagian *production/operation* dan *marketing*. Untuk bagian *accounting/finance* dan sumber daya manusia dipegang langsung oleh pemilik. Seluruh karyawan dibawahi langsung oleh pemilik.

Proses produksi diawali dengan mengeluarkan kacang kedelai dari dalam gudang penyimpanan. Kacang kedelai ini akan diperiksa apakah setelah disimpan masih memenuhi standar kualitas. Jika memenuhi standar kualitas, maka kacang kedelai akan dicuci dan direndam selama 6 jam. Kacang kedelai yang telah direndam, diangkat lalu dimasukkan ke dalam mesin penggilingan dan digiling hingga halus. Gilingan kacang kedelai dimasak dengan menggunakan mesin uap. Proses memasak berlangsung sekitar 15-20 menit. Gilingan kacang kedelai setelah dimasak akan berubah menjadi bubur kedelai. Bubur kedelai disaring menggunakan kain belacu. Proses penyaringan dilakukan dengan menggoyangkan kain agar air jatuh ke bawah. Air tersebut ditampung dalam wadah yang besar. Air hasil proses penyaringan akan digunakan untuk membuat tahu. Air tersebut dicampur dengan asam cuka agar menggumpal. Gumpalan tahu tersebut masih bercampur dengan air, sehingga perlu dipisah terlebih dahulu. Gumpalan tahu yang sudah dipisahkan dengan air asam diletakkan di dalam cetakan kayu yang sebelumnya dilapisi dengan kain belacu. Setelah itu cetakan ditutup dan ditindih agar air yang masih tercampur pada gumpalan tahu dapat dibuang. Setelah tidak ada air lagi, maka tahu dikeluarkan dari cetakan lalu dipotong-potong dan diletakkan di dalam tong bercampur dengan air asam. Maka proses pengolahan selesai dan tahu siap dijual. Sebelum dikirim, tahu akan diperiksa kualitasnya dengan dilihat langsung oleh

pemilik. Tahu ini akan dikirim ke *customer* dengan menggunakan mobil perusahaan.

4. Aspek Pemasaran Perusahaan UD Warna Jaya

Dalam memasarkan hasil produksinya usaha pembuatan tahu UD Warna Jaya memiliki daerah-daerah yang ditunjuk dan dipandang memiliki pangsa pasar yang baik untuk menjual produk Tahunya. Daerah pemasaran hasil produksinya adalah sebagai berikut ini:

1. Pasar Setono Betek
2. Pasar Pahing
3. Pasar Bandar
4. Pasar Wilis

B. Penyajian Data

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memperlihatkan harta, utang, dan modal perusahaan pada waktu tertentu secara seimbang. Neraca dapat dikatakan seimbang apabila harta perusahaan jumlahnya sama dengan utang yang ditambah modal ($Harta = Utang + Modal$). Neraca digunakan untuk tingkat pengembalian dan mengevaluasi struktur modal perusahaan. Selain itu, neraca juga dapat digunakan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Berikut adalah neraca secara sederhana:

Periode 31 Desember 2011

KETERANGAN	2011
ASET	
ASET LANCAR	
Kas dan Setara Kas	120.000.000
Piutang Usaha	
Pihak Ketiga	73.000.000
Pihak Berelasi	1.500.000
Piutang Lain-Lain Pihak Ketiga	-
Persediaan	9.600.000
Biaya Dibayar Dimuka	1.300.000
Pajak Dibayar Dimuka	2.200.000
Uang Muka	4.400.000
TOTAL ASET LANCAR	212.000.000
ASET TIDAK LANCAR	
ASET TETAP	345.000.000
Deposito Jaminan	6.400.000
Aset Tidak Terwujud	-
Aset Keuangan Tdk Lancar lainnya	850.000
Aset Non Keuangan Tdk Lancar Lainnya	2.200.000
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	354.450.000
TOTAL ASET	566.450.000

Periode 31 desember 2012

KETERANGAN	2012
ASET	
ASET LANCAR	
Kas dan Setara Kas	48.000.000
Piutang Usaha	
Pihak Ketiga	101.000.000
Pihak Berelasi	1.500.000
Piutang Lain-Lain Pihak Ketiga	2.600.000
Persediaan	16.300.000

Biaya Dibayar Dimuka	2.800.000
Pajak Dibayar Dimuka	12.000.000
Uang Muka	6.300.000
TOTAL ASET LANCAR	190.500.000
ASET TIDAK LANCAR	
ASET TETAP	546.000.000
Deposito Jaminan	8.500.000
Aset Tidak Terwujud	1.500.000
Aset Keuangan Tdk Lancar lainnya	1.100.000
Aset Non Keuangan Tdk Lancar Lainnya	11.000.000
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	568.100.000
TOTAL ASET	758.600.000

Periode 31 desember 2013

KETERANGAN	2013
ASET	
ASET LANCAR	
Kas dan Setara Kas	37.000.000
Piutang Usaha	
Pihak Ketiga	133.000.000
Pihak Berelasi	2.700.000
Piutang Lain-Lain Pihak Ketiga	4.200.000
Persediaan	22.500.000
Biaya Dibayar Dimuka	4.300.000
Pajak Dibayar Dimuka	14.000.000
Uang Muka	4.200.000
TOTAL ASET LANCAR	221.900.000
ASET TIDAK LANCAR	
ASET TETAP	890.000.000
Deposito Jaminan	11.300.000
Aset Tidak Terwujud	1.400.000
Aset Keuangan Tdk Lancar lainnya	1.900.000
Aset Non Keuangan Tdk Lancar Lainnya	75.000.000
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	979.600.000
TOTAL ASET	1.201.500.000

2. Laporan Keuangan Sebagai Alat Analisis Kinerja Perusahaan

Setelah laporan keuangan selesai disusun, laporan keuangan tersebut dapat digunakan UKM untuk mengukur, menilai, dan mengevaluasi kondisi dan potensi keuangan perusahaan. Untuk melihat kondisi kinerja keuangan dapat menggunakan rasio laporan keuangan. Analisis keuangan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada pihak lain dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Dengan rasio keuangan ini, sangat memungkinkan UKM dapat menilai kinerja usahanya sendiri. Rasio keuangan yang dimaksud adalah:

- 1) Rasio Likuiditas, digunakan untuk mengetahui kemampuan UKM dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek pada suatu saat.
- 2) Rasio Aktivitas, digunakan untuk mengukur sejauh mana efektifitas pengelolaan keuangan perusahaan dalam

mengelola sumber – sumber dana dalam periode tertentu.

3) Rasio Leverage, digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

4) Rasio Profitabilitas, digunakan untuk mengukur produktifitas atau efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dan hasil – hasil yang dicapai operasional perusahaan.

C. Analisis dan Intreprestasi Data

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil dan Analisis Rasio Keuangan UD Warna Jaya, Tahun 2011 – 2013

	2011	2012	2013
Perputaran Komponen Modal Kerja :			
<i>Cash Turnover</i>	19,67%	59,19%	31,36%
<i>Receivable Turnover</i>	8,13 kali	9,10 kali	9,16 kali
<i>Inventory Turnover</i>	34,37 kali	26,38 kali	26,66 kali
<i>Net Working Capital</i>	212.000.000	190.500.000	221.900.000
Rasio Profitabilitas :			
<i>Gross Profit Margin</i>	45,90%	45,67%	45,45%
<i>Operating Profit Margin</i>	22,13%	18,51%	17,27%
<i>Net Profit Margin</i>	15,37%	13,70%	12,72%
<i>Return On Investment</i>	16,94%	14,63%	11,65%
<i>Return On Equity</i>	21,33%	20,55%	21,21%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil perhitungan diatas dapat diperoleh hasil bahwa pengelolaan modal kerja bersih *net working capital* menunjukkan tingkat penurunan, karena hasilnya mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Perputaran kas pada tahun 2011 ke tahun berikutnya yaitu tahun 2012 mengalami kenaikan dan mengalami penurunan tahun 2013 sebesar 31,36%. Perputaran persediaan mengalami penurunan selama tiga periode.

Rasio profitabilitas yang meliputi gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, return on investment, dan return on equity. Berdasarkan tabel rekapitulasi perhitungan rasio profitabilitas, gross profit margin mengalami penurunan setiap tahunnya, walaupun penurunan tersebut tidak signifikan. Operating profit margin juga mengalami penurunan pada tahun 2011 22,3%; tahun 2012 18,51% dan pada tahun 2013 semakin menurun menjadi 17,27%. Net profit margin dan return on investment mengalami penurunan setiap tahunnya, penurunan yang terjadi disebabkan oleh laba operasi dan tingkat efektivitas pelaksanaan operasi dalam perusahaan semakin menurun. Return on equity mengalami penurunan pada tahun 2012 dan kembali meningkat pada tahun 2013. Kenaikan pada tahun 2013 menunjukkan bahwa tingkat return yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami

peningkatan, sehingga perusahaan harus menjaga peningkatan agar keuntungan yang diperoleh semakin meningkat untuk tahun-tahun berikutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan kondisi dan situasi eksternal pada perusahaan usaha mikro UD. Warna Jaya dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki posisi atau pada situasi yang kuat dalam menghadapi ancaman produk pengganti, hal ini dikarenakan alternatif produk pengganti sedikit dan nampaknya tidak ada variasi makanan tradisional lainnya yang murah meriah atau ekonomis yang bergizi. Produk pengganti pun tidak ada yang mendominasi karena bergantung selera dan tetap harus divariasikan.
2. Berdasarkan kondisi internal UD. Warna Jaya dapat disimpulkan bahwa fungsi Produksi atau Operasi dikelola dengan cukup baik terutama pada hal pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas. Hal ini terlihat dari pemilihan teknologi dan fasilitas yang dilakukan dengan baik sesuai kriteria, adanya kontrol proses, pengelolaan modal kerja supaya memperoleh keuntungan yang diharapkan, pengaturan persediaan bahan

baku dan barang jadi yang ditangani dengan baik sehingga selalu cukup untuk memproduksi sesuai permintaan dan memenuhi pesanan yang telah diterima, pengukuran kerja karyawan produksi yang jelas, dan kualitas produk yang terkontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Listyawan Andi Nugraha. (2011). *Pengaruh Modal Usaha*. Skripsi:Universitas Negeri Yogyakarta
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Keuangan Dasar 1. Edisi 3 Cetakan Pertama*. Penerbit: BPFE, Yogyakarta
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta:PTGramedia Pustaka Utama
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Atmaja, Lukas Setia. (2003). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:ANDI
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta